

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia merupakan makhluk sosial yang mana tidak akan lepas dari interaksi dengan manusia lain, maka manusia haruslah memiliki sifat sosialisasi yang tinggi dengan membentuk hubungan timbal balik antar individu. Bentuk hubungan timbal balik yang paling kecil adalah berinteraksi antar pribadi. Hidup dalam bermasyarakat merupakan suatu kebutuhan bagi setiap individu, dalam kelompok masyarakat terdiri dari kelompok-kelompok kecil yakni kelompok inti. kelompok inti merupakan terdiri dari ayah, ibu, adik, dan kakak atau disebut sebagai keluarga. Keluarga akan selalu harmonis ketika anggota lain saling mematuhi dan menghormati. Sebuah keluarga memiliki ikatan yang sangat kuat, sehingga memiliki keluarga adalah hal yang tak dapat digantikan. setiap keluarga memiliki hak dan kewajiban masing-masing dan memiliki tugasnya masing-masing dalam menjalankan unit terkecil ini. Namun ketika hak dan kewajiban tersebut tidak tercapai, maka timbul adanya konflik atau perselisihan dan keharmonisan akan berkurang.

Sibling rivalry merupakan adanya persaingan antar saudara kandung yakni hadirnya seorang adik atau kakak yang nantinya memberikan sumbangsih untuk perkembangan emosional dan sosial individu, serta konflik akan sering terjadi dalam segala aktifitas mereka. Dalam Agnes Steffany Gondo, Rober & Reber

mengungkapkan bahwa *sibling rivalry* merupakan sebuah istilah populer bagi interaksi yang sering kali agresif dan suka menimbulkan pertengkaran di antara saudara-saudara kandung. Reaksi *Sibling rivalry* dapat dilakukan dengan cara memukul, menggigit, menendang, mendorong, mencubit, menghakimi, menyindir/mengejek, menertawakan, mengancam dan mengabaikan.¹ Akhir-akhir ini adanya berita mengungkapkan peristiwa terjadinya kekerasan hingga menimbulkan kehilangan nyawa oleh seorang adik terhadap kakanya kandungnya yang cemburu karena kasih sayang yang didapat dari orang tua untuk dirinya tidak sama.² Dalam Nurihsan & Agustin pada masa ini emosi remaja awal masih labil dan belum terkendali seperti marah, gembira atau kesedihannya masih dapat berubah-ubah silih berganti dalam tempo yang cepat. Selain itu Hurlock mengungkapkan bahwa pada masa remaja merupakan fase penuh konflik dan fase penuh penentangan, tidak terkecuali kepada saudara kandungnya.³

Teman sebaya merupakan faktor penting yang membantu remaja mengatasi perubahan-perubahan yang terjadi pada dirinya. Pengaruh dari teman sebaya ini dapat berupa hal positif maupun negatif. Hubungan sosial remaja memiliki peran sangat penting dalam mengembangkan karakter siswa. Dalam sebuah hubungan siswa erat kaitannya memiliki sebuah hubungan kecil yakni pertemanan atau

¹ Agnes Stefanny Gondo, "Pengaruh Sibling Rivalry Terhadap Efektivitas Komunikasi Interpersonal Pada Teman Sebaya", (Skripsi, Universitas Muhammadiyah, Malang, 2016), hlm. 3.

² <https://www.merdeka.com/peristiwa/polisi-beberkan-awal-mula-terungkapnya-kasus-anak-racuni-orang-tua-dan-kakak-kandung.html>, senin, 19 Desember 2022.

³ Ibid.,

hubungan persahabatan (geng). Hubungan tersebut tidaklah jauh berbeda dengan memiliki hubungan dengan saudara kandung. Karena memiliki rentang usia yang tidak jauh berbeda, namun frekuensi saling tatap muka lebih sering di dalam sekolah atau tempat bermain. Yang mana lingkungan sosial lebih mendukung adanya perubahan tingkah laku ataupun kepribadian seseorang hal tersebut salah satunya terdapat pada lingkungan teman sebaya. Pertemanan dengan teman sebaya menimbulkan berbagai aksi atau perilaku. Sebab teman sebaya memiliki kesamaan ditinjau dari kognitif maupun perkembangannya, ini akan membuat kepuasan merasa senang dalam diri karena dapat diterima oleh kelompok. Dalam Lusiana Jessica menurut Santrock konformitas teman sebaya muncul karena seseorang meniru sikap berdasarkan tekanan pada kelompok teman sebayanya. Tekanan untuk mengikuti perilaku dan keyakinan dari teman sebayanya dapat menjadi sangat kuat pada masa remaja.⁴

Sekolah merupakan tempat untuk mendapatkan ilmu akademik maupun non akademik. Saat ini dinas pendidikan memberlakukan metode pembelajaran pendidikan karakter siswa. Dalam Dharma Kesuma, dkk pendidikan karakter dijelaskan oleh Ratna Megawangi yakni sebuah usaha untuk mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktikannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang positif kepada lingkungannya. Definisi lainnya yang dikemukakan oleh Fakry Gaffar adalah

⁴ Lusiana Jessica, "Hubungan Antara Konformitas Teman Sebaya Dan Materialisme Pada Remaja". (*Skripsi, Fakultas Psikologi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta*, 2017), hlm. 27.

sebuah proses transformasi nilai-nilai kehidupan untuk ditumbuhkan kembangkan dalam kepribadian seseorang hingga menjadi satu dalam perilaku kehidupan orang itu.⁵ Siswa sebagai remaja awal memiliki peran yang sangat penting bagi diri dan orang lain dalam bermasyarakat. Maka perlunya mengembangkan karakter siswa sangat diperlukan dalam pendidikan di zaman ini. Dalam Dharma Kesuma, dkk Hurlock dalam karangannya yang berjudul, *Personality Development*, secara tidak langsung beliau mengungkapkan bahwa karakter terdapat pada kepribadian. Karakter mengimplikasikan sebuah standar moral dan melibatkan sebuah pertimbangan nilai. Karakter berkaitan dengan tingkah laku yang diatur oleh upaya dan keinginan.⁶

Menurut Hurlock sibling rivalry pada kenyataannya tidak hanya dialami pada masa anak-anak, namun juga pada masa remaja (13-21 tahun). Rentang umur dimana anak Sekolah Menengah Pertama (SMP) memasuki fase remaja awal.⁷ Pada masa remaja yakni antara usia 13-15 tahun kenyataannya juga mengalami *Sibling rivalry*, tidak hanya dialami pada masa kanak-kanak. Rentang usia dimana seorang individu yang menginjak Sekolah Menengah Pertama (SMP) adalah memasuki fase remaja awal.

⁵ Dharma Kesuma, et. al., *Pendidikan Karakter Kajian Teori Dan Praktik Di Sekolah*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 5.

⁶ Ibid., hlm. 24

⁷ Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan (Edisi Lima)*, Pustaka-Indo.blogspot.com, hlm. 46

SMP Islam Brawijaya merupakan lembaga pendidikan swasta tingkat sekolah menengah pertama yang berada di desa Ngelinguk kecamatan Trowulan kabupaten Mojokerto yang berbasis islam dengan siswa dari berbagai latar belakang yang berbeda. Dengan begitu para guru dituntut untuk menjalin hubungan kekeluargaan dengan para siswa dalam memberikan pemahaman materi sesuai kisi-kisi pembelajaran. Bukan hanya pembelajaran akademik yang ditonjolkan namun pembelajaran non-akademik juga berperan dalam keaktifan siswa. Pembelajaran agama pun sebagai pembukaan dalam menunaikan kewajiban sebagai siswa dengan membaca istiqhosah secara berjamaah. Sehingga menurut penuturan seorang guru ini satu-satunya sekolah swasta yang mampu bersaing dengan sekolah-sekolah negeri. Dan mampu mengharumkan nama baik sekolah dengan meraih beberapa juara dalam akademis maupun non akademis.⁸

Namun siswa tetaplah memiliki kekurangan dalam bertingkah laku dan memiliki problematika yang sulit untuk dipecahkan sendiri, serta menyampaikan emosionalnya dengan tepat. Dan setiap problematika tersebut tidak hanya disebabkan dari dalam lingkungan sekolah. Namun kemungkinan juga disebabkan oleh faktor lain. Salah satu faktor yang menyebabkannya adalah adanya hubungan individu dengan keluarga yang kurang harmonis, serta sikap orang tua yang diskriminatif terhadap anak. Beberapa anak mengakui bahwa hubungan antar saudara yang mereka alami sering menimbulkan perselisihan. Terjadinya

⁸ Wawancara singkat, Bapak Watuji Mahendra, Staf Guru SMP Islam Brawijaya Trowulan Mojokerto, 22 Agustus 2019.

perselisihan ini menimbulkan reaksi yang mana salah satunya dapat bertindak agresif. Salah satu penyebab adanya perselisihan ini juga ada pada tindakan kedua orang tuanya yang tak adil. Sehingga menimbulkan adanya perasaan iri dalam diri anak terhadap saudaranya. Menurut penuturan seorang guru sekolah akhir tahun ajaran 2018 pihak sekolah tidak menaikkan kelas seorang siswa dengan berbagai pertimbangan..⁹ Serta dari penuturan seorang siswa sering terjadinya pemanggilan tersebut karena membolos pada jam pelajaran yang sedang berlangsung, kabur saat pelajaran berlangsung, tidak mematuhi tata tertib sekolah dengan menggunakan celana seragam berpencil dan tidak memakai sepatu.¹⁰ Perilaku ini juga mungkin dapat menimbulkan hubungan yang tidak kepada kedua orang tua dan saudaranya, karena terlalu sering dan nyaman terhadap hubungan teman sebaya.

Berdasarkan paparan penjelasan diatas menunjukkan bahwa adanya keakraban hubungan didalam keluarga merupakan suatu hal yang sangat perlu untuk mengembangkan karakter. Karena hal tersebut dapat menjadi sumbangsih kepada siswa dalam menjalin hubungan pertemanan yang positif dan mematuhi segala aturan yang ada disekolah. Maka peneliti menduga perilaku *sibling rivalry* ini akan mempengaruhi konformitas pada teman sebaya dalam membangun hubungan sosial saat remaja melakukan aktifitas diluar rumah dengan teman sebayanya.

⁹ Wawancara singkat, Bapak Watuji Mahendra, Staf Guru SMP Islam Brawijaya Trowulan Mojokerto, 22 Agustus 2019.

¹⁰ Wawancara singkat, inisial N, siswa 7 januari 2020.

Oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti, seberapa besar pengaruh *sibling rivalry* terhadap konformitas teman sebaya siswa di SMP Islam Brawijaya Trowulan Mojokerto.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini ditentukan sebagai berikut :

1. Seberapa besar tingkat *sibling rivalry* siswa di SMP Islam Brawijaya Trowulan Mojokerto?
2. Seberapa besar tingkat konformitas teman sebaya siswa di SMP Islam Brawijaya Trowulan Mojokerto?
3. Adakah pengaruh *sibling rivalry* terhadap konformitas teman sebaya siswa di SMP Islam Brawijaya Trowulan Mojokerto?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui tingkat *sibling rivalry* siswa di SMP Islam Brawijaya Trowulan Mojokerto.
2. Untuk mengetahui tingkat konformitas teman sebaya siswa di SMP Islam Brawijaya Trowulan Mojokerto.
3. Untuk mengetahui pengaruh *sibling rivalry* terhadap konformitas teman sebaya siswa di SMP Islam Brawijaya Trowulan Mojokerto.

D. Manfaat Penelitian

Adapun beberapa manfaat dari penelitian ini, sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi dunia psikologi dan memperkaya hasil penelitian guna memberi gambaran “Pengaruh *Sibling Rivalry* Terhadap Konformitas Teman Sebaya Siswa SMP.”. Dapat mengembangkan keilmuan psikologi terutama psikologi perkembangan.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi penulis, penelitian yang dilakukan ini bisa memperdalam pengetahuan serta sarana latihan pengembangan keilmuan dalam ketrampilan penyusunan karya ilmiah.
- b. Bagi Sekolah, dapat memberikan informasi tentang Kemampuan Interpersonal siswa agar memberikan tindakan bagaimana membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan interpersonal.
- c. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini menjadi referensi serta dapat menambah variabel lainya yang dapat mempengaruhi.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan proposisi yang akan diuji kebenarannya, atau merupakan suatu jawaban sementara atas pertanyaan penelitian. Dalam penelitian ini hipotesis yang dirumuskan adalah :

Ha : Ada pengaruh negatif yang signifikan *sibling rivalry* terhadap konformitas teman sebaya siswa di SMP Islam Brawijaya Trowulan Mojokerto.

Ho : Tidak ada negatif yang signifikan pengaruh *sibling rivalry* terhadap konformitas teman sebaya siswa di SMP Islam Brawijaya Trowulan Mojokerto.

F. Telaah Pustaka

Telaah pustaka adalah penjelasan judul dan isis singkat kajian-kajian yang pernah dilakukan, buku atau tulisan yang ada terkait dengan topik/masalah yang akan diteliti.¹¹ Berdasarkan pengertian diatas, serta keterbatasan yang dimiliki penulis dalam mengembangkan proposal penelitian ini, penulis menggunakan beberapa hasil dari penelusuran dan telaah terhadap berbagai hasil kajian yang terkait sebagai rujukan. Adapun beberapa karya tersebut diantaranya :

1. Skripsi oleh Agnes Stefanny Gondo: “Pengaruh Sibling Rivalry Terhadap Efektivitas Komunikasi Interpersonal Pada Teman Sebaya”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif prediktif. Pengambilan data menggunakan skala sibling rivalry dan skala efektivitas komunikasi Interpersonal. Penelitian ini melibatkan 155 subjek SMP Muhammadiyah 06 DAU Malang usia remaja awal dengan teknik quota sampling dan menggunakan analisis regresi linier sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh negatif yang signifikan antara sibling rivalry terhadap efektivitas komunikasi interpersonal.

¹¹ Mu'awanah,et.al., *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Kediri : Stain Kediri Press, 2013), hlm. 62.

Hal ini berarti semakin tinggi sibling rivalry semakin rendah efektivitas komunikasi interpersonal pada teman sebaya dan sebaliknya semakin rendah sibling rivalry maka semakin tinggi efektivitas komunikasi interpersonal pada teman sebaya.¹² Perbedaan penelitian ini dengan penelitian skripsi oleh Agnes Stefanny Gondo adalah tempat penelitian dan variable terikat.

2. Skripsi oleh Anita Fardiyanti. “Pengaruh *Sibling Rivalry* Terhadap Hubungan Teman Sebaya”. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif regresional yang dilakukan kepada 188 remaja dengan menggunakan teknik quota sampling. Alat ukur yang digunakan adalah skala sibling rivalry dan skala hubungan teman sebaya. Teknik analisa data menggunakan uji regresi linier sederhana. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh negatif antara sibling rivalry terhadap hubungan teman sebaya. Dapat disimpulkan bahwa jika remaja memiliki sibling rivalry, mereka akan cenderung memiliki hubungan yang kurang baik dengan teman sebayanya.¹³ Perbedaan penelitian ini dengan penelitian oleh Anita Fardiyanti adalah tempat penelitian.
3. Jurnal oleh Martha Kurnia Asih; Rachmad Djati Winarno, Lita Widyo Hastuti, “Hubungan Konformitas Teman Sebaya Dan Keharmonisan Keluarga Dengan Kenakalan Remaja Pada Anak Didik Lembaga Pemasarakatan Anak Kutoarjo,”.Hasil analisis data hipotesis mayor menyatakan ada hubungan yang

¹² Agnes Stefanny Gondo, “Pengaruh Sibling Rivalry Terhadap Efektivitas Komunikasi Interpersonal Pada Teman Sebaya”, (Skripsi Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang, 2016)

¹³ Anita Fafdiyanti, “Pengaruh *Sibing Rivalry* Terhadap Hubungan Teman Sebaya”, (Skripsi Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang, 2017)

signifikan antara konformitas teman sebaya, keharmonisan keluarga dengan kenakalan remaja. Hal ini berarti bahwa variable konformitas teman sebaya dan keharmonisan keluarga secara bersama-sama dapat dijadikan predictor untuk memprediksi kenakalan remaja. Berdasarkan hasil tersebut dapat dinyatakan bahwa hipotesis mayor diterima. Berdasarkan hasil perhitungan korelasi antara konformitas teman sebaya dengan kenakalan remaja didapatkan bahwa ada hubungan positif yang signifikan antara keharmonisan keluarga dengan kenakalan remaja. Penelitian ini mempunyai kekuatan yakni subyek penelitian adalah anak didik Lembaga Pemasyarakatan Anak Kutoarjo sehingga populasinya terbatas, tidak mudah diakses dan jarang diteliti. Sedangkan kelemahannya adalah keterbatasan waktu yang diberikan pihak LPA kepada peneliti untuk berinteraksi dengan subyek, sehingga kurang dapat menggali lebih dalam informasi lain sebagai data tambahan dan kurang cermatnya peneliti dalam pembuatan item.¹⁴ Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Martha Kurnia Asih; Rachmad Djati Winarno, Lita Widyo Hastuti adalah metode dan tempat penelitian.

4. Skripsi oleh Veronika Hani Mutiara Palupi: “Hubungan *Sibling Rivalry* Dan *Self-Esteem* Pada Remaja”. Penelitian ini memiliki subyek yaitu remaja berusia 12-18 tahun yang tidak memiliki saudara kandung berkebutuhan khusus, tinggal

¹⁴ Martha Kurnia Asih; Rachmad Djati Winarno, Lita Widyo Hastuti, Hubungan Konformitas Teman Sebaya Dan Keharmonisan Keluarga Dengan Kenakalan Remaja Pada Anak Didik Lembaga Pemasyarakatan Anak Kutoarjo, *Jurnal Kajian Ilmiah Psikologi - No. 2, Vol. 1*, (2012).

satu rumah dengan saudara kandung dan orang tua. Metode penelitian ini menggunakan survey daring atau *google form*. Data penelitian dianalisis menggunakan uji korelasi *Spearman's rho one-tailed* karena data tidak berdistribusi normal. Setelah melalui uji korelasi maka hasil yang didapat adalah terdapat hubungan negatif dan signifikan antara *sibling rivalry* dan *self-esteem*.¹⁵ Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Veronika Hani Mutiara Palupi adalah salah satu variable yang berbeda.

5. Skripsi oleh Novi Wahyu Wulandari, "Pengaruh Konformitas Dan Persepsi Sosial Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kenakalan Remaja Siswa Di SMP Negeri 1 Pakis Aji Kabupaten Jepara." Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa dapat disimpulkan berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan dan pembahasan penelitian mengenai pengaruh konformitas dan persepsi sosial pola asuh orang tua terhadap kenakalan remaja siswa di SMP Negeri 1 Pakis Aji Kabupaten Jepara, Konformitas mempengaruhi kenakalan remaja siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Pakis Aji Kabupaten Jepara bahwa semakin baik (tinggi) konformitas siswa maka akan semakin tinggi kenakalan remaja siswa. Konformitas dan persepsi sosial pola asuh orang tua secara simultan memengaruhi kenakalan remaja siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Pakis Aji Kabupaten Jepara dan sisanya dipengaruhi atau diterangkan oleh faktor yang lain. Secara bersama-sama konformitas dan persepsi sosial pola asuh orang tua

¹⁵ Veronika Hani Mutiara Palupi: "Hubungan *Sibling Rivalry* Dan *Self-Esteem* Pada Remaja", (Skripsi Fakultas Psikologi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta, 2022)

berpengaruh terhadap kenakalan remaja.¹⁶ Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Novi Wahyu Wulandari adalah tempat penelitian dan satu variable yang berbeda.

G. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah suatu definisi maupun petunjuk tentang variable-variabel yang akan diteliti dan diukur.¹⁷ Definisi operasional pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Sibling rivalry

Sibling rivalry merupakan bentuk suatu hubungan keluarga yakni saudara terdiri kakak dan adik yang memiliki konflik satu sama lain. *Sibling rivalry* terjadi karena kecemburuan terhadap pembagian kasih sayang orang tua yang berbeda.

2. Konformitas teman sebaya

¹⁶ Novi Wahyu Wulandari, “Pengaruh Konformitas Dan Persepsi Sosial Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kenakalan Remaja Siswa Di SMP Negeri 1 Pakis Aji Kabupaten Jepara”, (*Skripsi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang 2017*).

¹⁷ Sandu Siyoto, M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Sleman : Literasi Media Publishing, 2015), hlm 16.

Konformitas teman sebaya merupakan bentuk suatu hubungan antara teman sebaya dua atau lebih yang memiliki aturan tidak tertulis dan memberikan pengakuan didalam kelompok.